

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era Informasi seperti ini laju informasi dapat menyebar dengan sangat cepat. Tidak perlu waktu yang lama, sesuatu yang terjadi di seluruh penjuru dunia bisa diketahui hanya dalam beberapa saat saja. Didalam dunia kerja maupun dunia bisnis, informasi telah menjadi sebuah komoditas penting. Amsyah (2005) menyatakan kesuksesan suatu organisasi manapun baik jenis, gerak dan bidang apapun, dewasa ini tergantung pada keberhasilan manajemen dalam melaksanakan pekerjaannya, keberhasilan manajemen tergantung pada dukungan tersedianya informasi yang relevan, dan informasi yang relevan diperoleh dengan pengolahan data yang tepat. Sebuah informasi dapat membuat dampak yang besar pada suatu perusahaan baik itu dampak positif ataupun negatif. Perusahaan – perusahaan saat ini dituntut untuk mengembangkan *Information Technology* (IT) untuk menambah daya saing dan daya produksi perusahaan agar bisa bersaing dengan perusahaan – perusahaan lain. Dikutip dari www.berita2bahasa.com bahwa menurut data *International Data Corporation* (IDC) melaporkan bahwa pada 2014 belanja teknologi informasi di Indonesia mencapai US\$ 16,5 miliar.

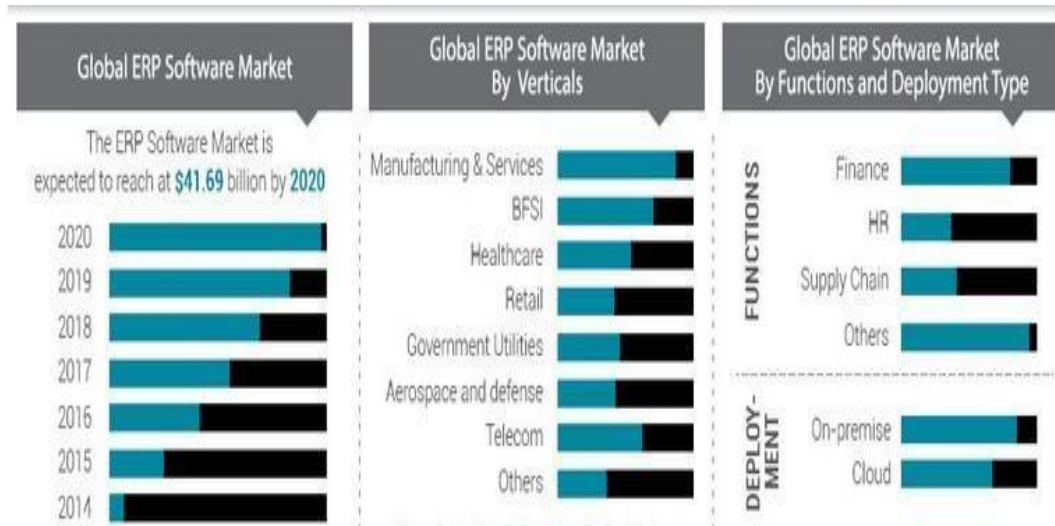
Dari data diatas apabila perusahaan tersebut tertinggal dalam hal pengembangan teknologi dari perusahaan – perusahaan lain maka kinerja mereka akan terpengaruhi dan kemungkinan besar mengalami penurunan pendapatan begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang mengabaikan teknologi tentunya akan kesulitan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya dikarenakan perusahaan tersebut akan memiliki hambatan akan alur informasi yang terjadi dalam perusahaannya. Hal ini juga mengingat di era ini perusahaan dituntut agar lebih cepat dalam pengiriman produk dan harus memiliki harga yang bersaing dengan perusahaan lain yang mana hal tersebut tentunya akan sulit terwujud apabila lambatnya *sharing information* dalam perusahaan. Perusahaan juga harus dengan cermat memilih sistem apa yang akan tepat bagi perusahaan. Sistem yang digunakan juga harus efisien, efektif, memudahkan, memperjelas, dan merinci pekerjaan karyawan hingga memungkinkan untuk meningkatkan kinerjanya.

Enterprise Resource Planning atau selanjutnya akan disebut sebagai ERP merupakan salah satu contoh dari penerapan IT pada perusahaan. Kumar dan Hillegersberg (2000) menyebutkan bahwa Sistem ERP merupakan paket sistem informasi yang mengintegrasikan proses informasi dan berbasis informasi di dalam dan di daerah fungsional dalam suatu organisasi. ERP merupakan sebuah sistem pengolahan *database* dari suatu sistem terintegrasi dalam perusahaan menyangkut segala aktivitas perusahaan baik itu dari perencanaan, produksi penjualan, hingga bagian akuntansi dan keuangan dapat menerbitkan laporan keuangan. Fungsi utama dari ERP adalah mengintegritaskan dari semua kegiatan tersebut sehingga nantinya akan memudahkan *user* dalam mengolah data.

Pelaksanaan dan pemanfaatan sistem ERP merupakan perubahan radikal dari sistem warisan dari masa lalu sebagai fungsi bisnis secara integral dihubungkan melalui alur kerja otomatisasi dan satu *database* otoritatif sebagaimana dinyatakan oleh Brazel dan Dang (2008). Skala sistem ERP yang begitu luas yang menyangkut berbagai aspek perusahaan membuat ERP tidak memungkinkan hanya seorang pengguna yang menjalankan sistem tersebut dalam suatu perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan dalam penggunaan ERP nya membagi perdivisi masing – masing untuk mengurangi beban perorangan. Setiap *user* yang menggunakan sistem ERP mendapat hak akses pribadi tetapi dibatasi tanggung jawab dan hak akses sesuai dengan bidangnya masing – masing. Contohnya adalah seorang karyawan bagian keuangan baik itu atasan maupun bawahan, pada sistem ERP yang berhak di akses hanyalah pada pencatatan transaksi keuangan saja seperti penggunaan modul *payable*, *receivable*, dan *cash management* yang tetap dibatasi hak aksesnya sesuai dengan pekerjaan masing – masing.

Mengingat bahwa sistem ERP saat ini populer dan mencakup segala bidang informasi yang digunakan oleh banyak organisasi sehingga meningkatkan pertimbangan risiko yang terkait dengan teknologi informasi, keamanan informasi dan pengendalian internal yang berkaitan dengan sistem informasi dalam Chang *et al* (2014). Dengan berbagai macam perubahan dalam organisasi yang dapat dilakukan oleh ERP, maka pertumbuhan ERP begitu pesat. Dikutip dari www.alliedmarketresearch.com bahwa pada 2013 *Global ERP Software Market*

mencapai US\$ 38,89 miliar dan diperkirakan akan tumbuh hingga 7,2% pada 2020 yakni US\$ 41,69 miliar. Data tersebut juga menyebutkan bahwa segmen *Manufacturing & Service* yang akan memimpin dalam pertumbuhan dan *Finance* menjadi *function* tertinggi. (www.alliedmarketresearch.com).



Gambar 1 Perkembangan perusahaan yang menggunakan ERP

Akan tetapi, sebelum ERP berjalan akan melewati suatu fase Implementasi. Proses ini sangat vital karena menentukan berjalan baik atau tidaknya suatu ERP nantinya. Hal ini menyebabkan implementasi ERP adalah hal yang kompleks. Menurut Gillooly (1998) dalam penelitian yang dilakukan Gargeya dan Brady (2005), 70% dari seluruh proyek ERP gagal diimplementasikan secara keseluruhan, bahkan setelah 3 tahun. Kemudian Martin (1998) menyebutkan bahwa 98% kegagalan ERP mengakibatkan keterlambatan dan penggunaan dana melebihi anggaran dan tingkat keberhasilan dalam implementasi ERP hanya sekitar 33%. Menurut Davenport (1998), implementasi ERP memerlukan investasi uang yang besar, waktu dan keahlian.

Sistem ERP yang tergolong mahal akan merasakan manfaat yang signifikan seperti perbaikan layanan pelanggan, penjadwalan produksi yang lebih baik, dan pengurangan biaya produksi dapat diperoleh sesuai yang dinyatakan dalam Zhang dkk (2002). Keberhasilan implementasi ERP dapat bermanfaat besar bagi perusahaan di lain sisi bisa menjadi suatu mimpi buruk bagi perusahaan yang gagal dalam mengelola proses implementasi tersebut.

Penerapan implementasi ERP sendiri sangatlah rumit karena biaya yang dibutuhkan sangat besar dan kurun waktu tidak sebentar sesuai dalam Rahmawati (2008). Kegagalan sistem ERP dapat terjadi dikarenakan kompleksitas ketika implementasi, adanya masalah integritas, kekurangan dana, ketidaksesuaian penjadwalan proyek, dan resistensi pengguna terhadap perubahan. Pada umumnya penerapan implementasi ERP membutuhkan presentase biaya sekitar 0,82% dari pendapatan perusahaan sedangkan pada perusahaan kecil dapat mencapai 13,65% dari pendapatannya yang dinyatakan oleh Mabert *et al* (2000). Dalam prakteknya di Indonesia, terdapat banyak implementasi ERP yang dikategorikan berhasil. Akan tetapi tidak sedikit pula waktu yang dibutuhkan dalam implementasi ERP lebih lama dari yang direncanakan di awal.

Peningkatan terhadap kinerja perusahaan berkaitan erat dengan pertumbuhan laba. *Income* (Laba) sendiri merupakan bertambahnya manfaat ekonomi dalam suatu periode yang ditentukan dalam bentuk pemasukan, kenaikan aktiva, dan penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan *equity* (modal) yang asalnya bukan dari penanaman modal. Laba diidentifikasi sebagai suatu pengukuran keuangan yang mengindikasikan proses perubahan modal dari berbagai sumber transaksi sesuai yang dinyatakan oleh Aryani (2013). Sriyanti (2014) mengemukakan bahwa laba menjadi salah satu poin rujukan untuk menunjukkan performa suatu perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik cenderung memiliki aktiva yang besar sehingga profitabilitasnya cenderung lebih besar pula. Menurut Permatasari (2019) Jika beban lebih besar dari penghasilan, maka jumlah yang tersisa dinamakan kerugian sehingga laba dapat diartikan perbedaan pendapat dalam periode yang dibandingkan dari biaya yang dikeluarkan demi menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan laba setelah pajak. Menurut penelitian Hanafi dkk (2005); Gunawan dan Wahyuni (2013); Nasution (2017); Wahyuni, dkk (2017) secara terus menerus profitabilitas, *Inventory Turnover* dan *Earning Power* sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas perusahaan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Wendy (2011) menyatakan profitabilitas yang diukur oleh *return on equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Angkoso (2006) yang menyimpulkan bahwa *return on equity* sebagai alat ukur tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dan penelitian Nurjanti dan Erni (2003) menyimpulkan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan. Dengan Profit margin yang baik menunjukkan perusahaan efisien dalam pengelolaan produksi, personalia dan pemasaran. Dengan bertumbuhnya laba mengindikasikan ada peningkatan kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi.

Adapun *Inventory turnover* melihat bagaimana perusahaan mengelola persediaannya. Menurut penelitian Safitri (2016) *inventory turnover* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Inventory turnover* akan mengefektifkan manajemen kerja perusahaan. Purnawati (2005) mendapatkan hasil penelitian bahwa ITO (*Inventory Turnover*) berpengaruh terhadap perubahan laba yang didukung penelitian Wahyuni (2013) yang memiliki signifikansi *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba. *Inventory Turnover* yang tinggi akan diikuti pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan. Hal ini menunjukkan efektivitas perputaran persediaan yang sangat baik, sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan yang dalam hal ini merupakan pertumbuhan laba perusahaan. Dalam Supriyanto dan Angeli (2017) *Earning Power* berpengaruh terhadap pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio *earning power* maka semakin efisien tingkat pendayagunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Laba yang meningkat mendefinisikan kinerja keuangan perusahaan yang meningkat pula yang artinya juga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Rice (2016) menunjukkan rasio keuangan (*current ratio, inventory turnover, leverage, earning power dan net profit margin*) secara simultan Bersama dengan tingkat penjualan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Dalam Hapsari (2017) disimpulkan bahwa Enterprise Resource Planning dapat mempengaruhi kinerja keuangan, Parto dkk (2016) menemukan sistem ERP berdampak positif pada kinerja keuangan. Temuan menegaskan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem ERP holistik mencapai pertumbuhan keuangan yang

lebih besar daripada implementasi modular karena dengan adanya Enterprise Resource Planning pada perusahaan dapat menghasilkan kualitas kinerja yang lebih baik dalam satu periode. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai hubungan kinerja keuangan dengan pertumbuhan laba. Dari penelitian diatas terlihat ada nya ketidak konsistensian antara hasil penelitian tersebut, yang memungkinkannya muncul faktor-faktor lainyang berpengaruh terhadap hubungan variabel – variabel yang disajikan. Atas dasar tersebut makan timbulnya perbedaan hasil penelitian menjadi besar.

Dari faktor yang berpotensi menyebabkan perbedaan hasil penelitian maka muncul faktor kontinjensi. Dalam pendekatan kontinjensi dapat dievaluasi salah satu variable yang ada dengan teori kontinjensi yaitu dengan menggunakan variabel moderating. Variabel moderating memungkinkan adanya variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan kinerja perusahaan dengan pertumbuhan laba. Teori kontinjensi merupakan desain penting dalam penelitian-penelitian organisasi, karena dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan teori. Govindarajan (1986) merekonsiliasi perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat diselesaikan melalui pendekatan kontinjensi (*contingency approach*).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek, variabel dan periode penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objeknya dengan periode penelitian beragam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel yang sama dengan Forslund (2010) dan Wicaksono (2015) untuk implementasi ERP. Kemudian Untuk variabel profitabilitas dan *inventory turnover* sama dengan Puspasari dkk (2017) dan Pakarsa (2010). Sedangkan untuk variabel *earning power* mengikuti penelitian supriyanto (2017) dan Rice (2016). Perbedaan penelitian lainnya adalah ditambahkan variabel moderator implementasi ERP terhadap Profitabilitas sebagai variabel kontingensi.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan laba dan implementasi ERP sebagai variabel moderasi harus bertumpu pada aplikasi teori kontinjensi Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk melakukan penelitian guna menekankan dan membuktikan

hubungan implementasi ERP terhadap pertumbuhan laba. Untuk itu peneliti akan menganalisa DAMPAK MODERASI IMPLEMENTASI ERP ATAS HUBUNGAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terdapat dalam analisa pengaruh implementasi ERP terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh kinerja perusahaan, apakah mampu memperkuat atau memperlemah pertumbuhan laba.

1.2. Perumusan Masalah

Implementasi ERP pada perusahaan membutuhkan biaya yang besar. ERP pun sudah menunjukkan kesuksesan dalam membantu operasional perusahaan. Namun, banyak sekali kritik mengenai keberhasilan relatif ERP yang dikaitkan dengan apakah manfaatnya melebihi biayanya. Walaupun titik impas keuangan ERP akan membutuhkan waktu bertahun-tahun, perspektif operasional dalam hal keberhasilannya dapat dikembangkan melalui pengembangan indikator kinerja yang terfokus dan dapat diukur. Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba?
- b. Apakah *Earning Power* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba?
- c. Apakah implementasi ERP memoderasi hubungan antara *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba?
- d. Apakah implementasi ERP memoderasi hubungan antara *Earning Power* terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba
- b. Pengaruh *Earning Power* terhadap pertumbuhan laba
- c. Hubungan moderasi implementasi ERP antara *Inventory Turnover* dengan pertumbuhan laba
- d. Hubungan moderasi implementasi ERP antara *Earning Power* dengan pertumbuhan laba

pertumbuhan laba

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Menjadi sumber informasi atau bahkan dapat menjadi bahan rujukan guna melakukan kajian yang lebih dalam di masa datang terkait dampak implementasi ERP.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat Menjadi salah satu masukan dan bahan evaluasi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dalam proses implementasi ERP dan kaca berbandingan dalam menerapkan ERP yang baik dan tepat

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dengan penyajian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas latar belakang dari judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II ini akan mengemukakan teori-teori yang menjadi landasan dari penelitian ini yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, Teknologi informasi khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan ERP, dan literatur yang menjadi rujukan penelitian ini

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini akan dijelaskan metode penelitian yang akan digunakan

dalam penyusunan penelitian, yang terdiri dari : jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang didapatkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan terakhir teknik menganalisa data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini akan dibahas mengenai gambaran dan deskriptif lokasi penelitian secara umum, pembuktian tingkat validasi dan reliabilitas dari variabel-variabel yang menjadi acuan dalam penelitian ini

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari hasil analisa penelitian, keterbatasan akan penelitian dan peluang untuk memperbaiki penelitian ini